

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN FAKTOR KEBUTUHAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PADANG BULAN

Aldita Ronariski Siregar<sup>1\*</sup>, Siti Khadijah Nasution<sup>2</sup>, Juanita<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: Alditarona20@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2024

Diterima: 23 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15993>

### ABSTRACT

*The achievement of the Minimum Service Standards for Hypertension Patients at the Padang Bulan Health Center in 2023 is 43.2 percent. The number of hypertensive patients is increasing every year and the number of cases in 2023 is 8324 cases. Based on a preliminary survey, it was found that the reason 10 hypertensive patients did not monitor their health status regularly was because they were lazy and did not know the function of the prolanis. The purpose of this study is to see the relationship between individual characteristics and needs factors with the use of prolanis in hypertensive patients at the Padang Bulan Health Center. This type of research is quantitative with a cross sectional design. This study was conducted in the working area of the Padang Bulan Health Center on 100 hypertensive patients. The data analysis used for bivariate analysis used the  $\chi^2$ -square test. The study found that hypertension affects 67 people, 95 people with high education levels, 42 people with high education levels, 36 people working, and 27 people with a medical certificate. Variables in the relationship between hypertension and education levels were found. Hypertension patients with high education levels and high education levels used hypertension (56.7%), high education levels (59.5%), high education levels (60%), high education levels (60%), high education levels (50%), and high education levels (55.6%) in the study. A significant relationship was found between hypertension needs and education needs in the study. There is a relationship between education level and need factors with the use of prolanis in hypertensive patients at the Padang Bulan Health Center.*

**Keywords:** *Prolanis, Utilization, Hypertension, Health Center*

### ABSTRAK

Capaian Standar Pelayanan Minimal Penderita Hipertensi di Puskesmas Padang Bulan tahun 2023 sebesar 43,2 persen. Jumlah pasien hipertensi mengalami peningkatan setiap tahun dan jumlah kasus pada tahun 2023 adalah 8324 kasus. Berdasarkan survei pendahuluan ditemukan bahwa alasan 10 orang penderita hipertensi yang tidak melakukan pemantauan status kesehatan secara rutin dikarenakan malas dan tidak tahu fungsi prolanis. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan karakteristik individu dan faktor kebutuhan dengan

pemanfaatan prolanis pada penderi hipertensi di Puskesmas Padang Bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan pada 100 penderita hipertensi. Analisis data yang digunakan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Studi tersebut menemukan bahwa hipertensi menyerang 67 orang, 95 orang dengan tingkat pendidikan tinggi, 42 orang dengan tingkat pendidikan tinggi, 36 orang bekerja, dan 27 orang dengan sertifikat medis. Variabel dalam hubungan antara hipertensi dan tingkat pendidikan ditemukan. Pasien hipertensi dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pendidikan tinggi menggunakan hipertensi (56,7%), tingkat pendidikan tinggi (59,5%), tingkat pendidikan tinggi (60%), tingkat pendidikan tinggi (60%), tingkat pendidikan tinggi (50%), dan tingkat pendidikan tinggi (55,6%) dalam penelitian ini. Hubungan yang signifikan ditemukan antara kebutuhan hipertensi dan kebutuhan pendidikan dalam penelitian ini. Ada hubungan tingkat pendidikan dan faktor kebutuhan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan.

**Kata Kunci:** Prolanis, Pemanfaatan, Hipertensi, Puskesmas

## PENDAHULUAN

Prevelensi hipertensi di Indonesia diatas prevelensi global dimana jumlah penduduk Indonesia yang hipertensi berusia 30-79 tahun adalah 51,3 juta orang pada tahun 2019 (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023, proporsi penderita hipertensi melakukan kunjungan ulang pelayanan kesehatan hipertensi pada kelompok umur 18-59 tahun (2,34%) lebih rendah dibandingkan yang terdiagnosis hipertensi (5,9%) (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, persentase pemanfaatan pelayanan kesehatan di Sumatera Utara masih rendah yaitu 12,30 persen. Kota Medan merupakan Kabupaten/Kota yang persentase pemanfaatan pelayanan kesehatan lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara yaitu 8,0 persen. Hal ini masih jauh target capaian Standar Pelayanan Minimal Kesehatan yaitu 100 persen (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024).

Program pemerintah, yang dilaksanakan melalui BPJS

Kesehatan, untuk mengatasi masalah hipertensi di Indonesia disebut Prolanis (Program Manajemen Penyakit Kronis). Prolanis merupakan sistem dan pendekatan pelayanan kesehatan proaktif yang dilakukan secara terpadu, melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan, yang bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal bagi peserta dengan penyakit kronis melalui pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2014). Kegiatan tersebut meliputi konsultasi medis, kunjungan rumah, pengingat, kegiatan klub, dan pemantauan status kesehatan. Menurut Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 2 Tahun 2019, Pasal 12 menyebutkan bahwa peserta Prolanis adalah individu dengan penyakit kronis yang terdaftar melalui aplikasi BPJS Kesehatan oleh FKTP, dimana FKTP sebelumnya telah memberikan edukasi mengenai manfaat pelayanan Prolanis kepada peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Prolanis di Puskesmas Padang Bulan, kegiatan SMS Gateway dilakukan dengan

memasukkan peserta kedalam WA Group, dan kegiatan *home visite* dilakukan apabila kondisi pasien tidak bisa beraktivitas secara normal. aktivitas Prolanis yang rutin dilakukan di Puskesmas Padang Bulan adalah konsultasi medis dan pemantauan status kesehatan. Jumlah pasien hipertensi mengalami peningkatan setiap tahun dan jumlah kasus pada tahun 2023 adalah 8.324 kasus. Namun jumlah penderita hipertensi yang rutin mengikuti konsultasi medi dan pemantauan kesehatan sebanyak 10-12 orang per bulan. Padahal menurut petugas Prolanis, mereka telah menjalankan program dengan baik dan telah mengingatkan peserta melalui WA Group.

Survei Pendahuluan juga dilakukan pada 15 orang penderita hipertensi di sekitar Puskesmas Padang Bulan peserta BPJS aktif dan FKTP di Puskesmas Padang Bulan, ditemukan sebanyak 10 orang penderita hipertensi tidak pernah memanfaatkan prolanis selama tahun 2024 di Puskesmas Padang Bulan bahkan ditemukan satu orang penderita hipertensi membeli obat penurun tensi tanpa resep dokter. Berdasarkan survei pendahuluan ditemukan bahwa alasan 10 orang penderita hipertensi yang tidak pernah memanfaatkan prolanis selama tahun 2024 dikarenakan malas (7 orang) dan tidak tahu fungsi prolanis (2 orang). Alasan lainnya adalah menganggap bahwa tubuhnya masih dalam kondisi sehat dan melakukan pemeriksaan status kesehatan ketika tubuh tidak bisa beraktivitas sama sekali (1 orang).

Berdasarkan hasil penelitian Aodina (2020) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, sikap, kemudahan akses informasi, dukungan keluarga, dan persepsi kebutuhan dengan pemanfaatan prolanis. Menurut penelitian lainnya

ada korelasi antara dukungan pasangan (*p-value* 0,02), ketersediaan fasilitas kesehatan (*p-value* 0,0001), dan keluhan tentang penyakit terhadap pemanfaatan prolanis oleh pasien (Hinarti, Yuniar, & Yasnani, 2020)

## KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada teori Anderson (1968). Menurut teori Anderson, pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen predisposisi, enabling, dan kebutuhan seseorang. Faktor-faktor yang termasuk dalam komponen predisposisi termasuk faktor demografi, struktur sosial, dan kepercayaan. Faktor pendukung termasuk sumber daya keluarga, kualitas layanan dan jarak. Faktor kebutuhan meliputi harga, fasilitas, layanan perseorangan lokasi, kecepatan layanan dan transportasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan prolanis adalah ketersediaan fasilitas kesehatan, akses ke profesional medis, kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin, dan perilaku mencari kesehatan individu (Aswar, Istyanto, Lestari, Pertamatasari, & Tounbun, 2023). Selain itu, program dan inisiatif kesehatan masyarakat seperti PROLANIS dapat memfasilitasi dan mendorong pemeriksaan kesehatan di antara penduduk. Pendidikan, upaya penjangkauan, dan promosi langkah-langkah perawatan kesehatan preventif juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi individu untuk menjalani pemeriksaan kesehatan untuk deteksi dini dan manajemen penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian Putri, Hidayat, dan Marwati (2022), faktor-faktor yang memengaruhi

pasien hipertensi dalam memanfaatkan PROLANIS adalah

1. Keterlibatan aktif dalam kegiatan Prolanis berdampak pada pemanfaatan layanan pemantauan kesehatan.
2. Partisipasi reguler dalam kegiatan fisik dan pendidikan kelompok meningkatkan pemanfaatan pemantauan kesehatan.
3. Pemberdayaan peserta melalui edukasi dan keterlibatan mempengaruhi efektifitas pemanfaatan pelayanan pemantauan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Sari, DP, & Bahar (2023), faktor yang memengaruhi pemanfaatan prolanis adalah:

1. Akses pelayanan kesehatan adalah kemampuan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan. Faktor-faktor seperti lokasi dan ekonomi memengaruhi akses kesehatan.
2. Status pekerjaan mencerminkan jenis pekerjaan seseorang. Status pekerjaan berpengaruh pada akses dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Dukungan dari tempat kerja dapat memengaruhi status kesehatan individu.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah karakteristik individu dan faktor kebutuhan berhubungan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan?.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan karakteristik individu dan faktor kebutuhan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada 23-25 Juni 2024 dengan menggunakan enumerator sebanyak 10 orang.

Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan yaitu 8.324 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang dikutip dari Sugiyono (2019). Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner adalah alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran terhadap elemen yang sama, juga dikenal sebagai reliabilitas internal. Relevansi dan validitas kuesioner diuji pada 30 penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari.

Uji layak etik dalam penelitian ini dikeluarkan oleh Komisi Etik Universitas Sumatera Utara pada 20 Juni 2024. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan faktor kebutuhan dengan pemanfaatan prolanis kesehatan di Puskesmas Padang Bulan.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan

Karakteristik Penderita Hipertensi	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	67	67,0
Laki-laki	33	33,0
Tingkat Pendidikan		
Rendah	5	5,0
Tinggi	95	68,0
Usia		
Pra lanjut usia	42	42,0
Lanjut usia	58	58,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	64	64,0
Bekerja	36	36,0
Pendapatan		
< UMK Kota Medan	73	73,0
≥ UMK Kota Medan	27	27,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa penderita hipertensi paling banyak Perempuan yaitu sebanyak 67 orang. Penderita hipertensi yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 95 orang dan yang

pra lanjut usia sebanyak 42 orang. Penderita Hipertensi yang bekerja sebanyak 36 orang dan yang pendapatan ≥ UMK Kota Medan sebanyak 27 orang.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Penderita Hipertensi dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Padang Bulan

Karakteristik Penderita Hipertensi	Pemanfaatan Prolanis				Total		p-Value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin							
Perempuan	29	43,3	38	56,7	67	100,0	1,000
Laki-laki	14	42,4	19	57,6	33	100,0	
Umur							
Pra-lanjut usia	17	40,5	25	59,5	42	100,0	0,819
Lanjut usia	26	44,8	32	55,2	58	100,0	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	5	100,0	0	0	5	100,0	0,029
Tinggi	38	40,0	57	60,0	95	100,0	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	25	39,1	39	60,9	64	100,0	0,395
Bekerja	18	50,0	18	50,0	36	100,0	
Pendapatan							
	31	42,5	42	57,5	73	100,0	1,000

< UMK Kota Medan	12	44,4	15	55,6	27	100,0
≥ UMK Kota Medan						

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat variabel karakteristik yang berhubungan dengan pemanfaatan prolans pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan adalah tingkat pendidikan ( $p\text{-value} = 0,029$ ). Penderita hipertensi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang dan yang memanfaatkan prolans di Puskesmas Padang Bulan sebesar 56,7%. Penderita hipertensi yang pra lanjut usia sebanyak 42 orang dan yang memanfaatkan prolans di Puskesmas Padang Bulan

sebesar 59,5%. Penderita hipertensi yang tingkat pendidikan tinggi dan yang memanfaatkan prolans di Puskesmas Padang Bulan sebesar 60%. Penderita hipertensi yang bekerja sebanyak 36 orang dan yang memanfaatkan prolans di Puskesmas Padang Bulan sebesar 50%. Penderita hipertensi yang memiliki pendapatan  $\geq$  UMK Kota Medan sebanyak 27 orang dan yang memanfaatkan prolans di Puskesmas Padang Bulan sebesar 55,6%.

**Tabel 3. Hubungan Kebutuhan Penderita Hipertensi dengan Pemanfaatan Prolans di Puskesmas Padang Bulan**

Faktor Kebutuhan Penderita Hipertensi	Pemanfaatan Prolans				Total		P-Value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang butuh	28	62,2	17	37,8	45	100,0	0,001
Butuh	15	27,3	40	72,7	55	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebutuhan penderita hipertensi dengan pemanfaatan prolans di Puskesmas Padang Bulan. Dari 55

penderita hipertensi yang membutuhkan prolans terdapat 72,7% penderita hipertensi yang memanfaatkan prolans.

## PEMBAHASAN

Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan paling banyak yaitu perempuan sebanyak 67 orang. Menurut Kusumawaty dkk (2016) menyebutkan bahwa jenis kelamin seseorang dapat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus dkk (2021) bahwa penderita hipertensi pada perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Sjarqiah (2022)

menyebutkan bahwa mayoritas penderita hipertensi di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020 terbanyak adalah perempuan. Demikian pula pada penelitian Hintari dan Fibriana (2023) bahwa perempuan yang hipertensi memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Perempuan lansia memiliki risiko terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki dikarenakan faktor menopause akan

mengakibatkan menurunnya kadar hormon estrogen perempuan yang belum memasuki masa menopause memiliki cukup hormon estrogen yang berfungsi menaikkan kadar kolesterol HDL untuk mencegah kejadian aterosklerosis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dikarenakan menurunnya kadar hormon estrogen saat memasuki masa menopause. Keadaan ini juga disebabkan populasi lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki populasi perempuan di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan lebih banyak yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 95 orang. Hal ini sesuai dengan kondisi demografi Kecamatan Medan Baru. Berdasarkan data penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Baru perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yaitu sebesar 91,81 yang berarti dari sekitar 1.000 penduduk perempuan, penduduk laki-laki sebanyak 918 jiwa (BPS Kota Medan, 2023). Kurangnya pendidikan dan pengetahuan maka seseorang akan lebih rentan terkena penyakit hipertensi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang makanan yang sehat. Dimana individu dengan tingkat pendidikan lebih baik akan melakukan upaya menjaga kesehatan secara lebih tepat (Nugroho & Sari, 2019).

Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan paling banyak berusia pra lanjut usia yaitu sebanyak 42 orang. Berdasarkan data penduduk dari Dinas Kependudukan

dan Pencatatan Sipil Kota Medan, kelompok umur penduduk Kecamatan Medan Baru yang berusia pra lanjut usia atau yang berusia 45-59 tahun sebesar 21,1 persen (BPS Kota Medan, 2023). Peningkatan umur merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi untuk kejadian hipertensi (Hintari & Febriana, 2023).

Hasil Amalia dan Sjarqiah (2023) juga menemukan bahwa responden hipertensi dalam penelitiannya mayoritas mereka yang berusia lansia. Penelitian Hintari dan Fibriana (2023) bahwa responden yang berusia 26-45 tahun paling banyak yang mengalami hipertensi.

Penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan paling tidak banyak tidak bekerja yaitu sebanyak 64 orang dan yang pendapatan < UMK Kota Medan sebanyak 63 orang. Hal ini selaras, dimana jumlah penderita hipertensi yang tidak bekerja sebanyak 64 orang sehingga tidak memiliki pendapatan dan berdasarkan hasil wawancara satu orang penderita hipertensi yang memiliki pendapatan  $\geq$  UMK Kota Medan diperoleh dari transferan uang dari anak penderita hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Siyam (2021) menyebutkan bahwa 71,8% penderita hipertensi adalah tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

Bekerja sering dikaitkan dengan penghasilan dan kebutuhan manusia. Dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan keluarganya (Prastika & Siyam, 2021). Sebagian besar penderita hipertensi dalam penelitian ini tidak bekerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kondisi fisik yang mulai melemah akibat dari proses

penuaan. Disamping itu mereka juga mengungkapkan bahwa keluhan yang dirasakan akibat penyakit hipertensi seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga mereka menganggap dirinya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja.

Ada hubungan antara kebutuhan penderita hipertensi dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Padang Bulan. Dari 55 penderita hipertensi yang membutuhkan prolanis terdapat 72,7 persen penderita hipertensi yang memanfaatkan prolanis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inggani (2023) bahwa ada pengaruh antara kebutuhan prolanis dengan pemanfaatan prolanis.

Kebutuhan dan keinginan adalah sama. Permintaan terjadi ketika masyarakat sakit dan mencari pengobatan atau informasi dan memanfaatkan layanan medis yang tersedia. Persepsi kebutuhan sangat erat kaitannya dengan penggunaan Prolanis, dimana responden menggunakan aktivitas Prolanis seperti olah raga, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan lain-lain untuk mengelola kesehatannya. Beberapa responden menyatakan perlu mengikuti kegiatan prolanis seperti pemantauan kesehatan. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan bersifat mendasar dan sesuai dengan keadaan aktual di masyarakat. Di sisi lain, permintaan terhadap pelayanan kesehatan berkaitan dengan faktor preferensi yang dapat dipengaruhi oleh sosial (Mentari & Susilawati, 2022).

## KESIMPULAN

Karakteristik yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan adalah tingkat pendidikan. Demikian pula dengan faktor kebutuhan yang

berhubungan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita hipertensi di Puskesmas Padang Bulan.

## Saran

Bagi Puskesmas Padang Bulan untuk melakukan sosialisasi mengenai dampak hipertensi yang tidak terkontrol sehingga penderita hipertensi mengetahui dan merasa membutuhkan prolanis dan merubah sikap untuk lebih memanfaatkan prolanis secara maksimal dalam pengendalian hipertensi yang diderita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2022). Gambaran karakteristik hipertensi pada pasien lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2020. *Mohammadiyah Journal of Geriatric*, 62-68.
- Aodina, F. W. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 864-874.
- Aswar, S., Istyanto, F., Lestari, N. A., Pertamatasari, R., & Tounbun, G. H. (2023). Pemeriksaan kesehatan pada pasien hipertensi dan diabetes melitus dalam program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di wilayah kerja Puskesmas Ridge Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Abdimas Kesosi*, 21-28.
- BPJS Kesehatan. (2014). *Panduan praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPJS Kesehatan. (2019). *Peraturan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan nomor 2 tahun 2019 tentang pelaksanaan skrining riwayat kesehatan dan pelayanan*



- penapisan atau skrining kesehatan tertentu serta peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis dalam prog. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- BPS Kota Medan. (2023). *Kecamatan Medan Baru dalam angka 2023*. Medan: BPS Kota Medan.
- Hintari, S., & Febriana, A. I. (2023). Hipertensi pada penduduk usia produktif (15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pageruyung Kabupaten Kendal. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.
- Inggani, D. J. (2023). *Determinan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Prvelensi, dampak, serta upaya pengendalian hipertensi & diabetes di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lakkok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika*, 46-51.
- Mentari, G. B., & Susilawati. (2022). Faktor-Faktor yang ,empengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia. *Health Sains*.
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 233=239.
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor risiko kualitas hidup lansia penderita hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 407-419.
- Putri, T. E., Hidayat, M. S., & Marwati, T. A. (2022). Effectiveness of chronic disease program service in controlling blood pressure in prolanis participants who have hypertension. *Medical Technology and Public Health Journal* , 148-159.
- Sari, G. M., DP, S. Y., & Bahar, H. (2023). Gambaran kualitas hidup penderita hipertensi pada usia muda di wilayah kerja Puskesmas Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2022. *Jurnal INS*, 65-73.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2019). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. WHO.
- Yunus, M., Aditya, I. W., & Eksa, D. R. (2021). ubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *JIKK : Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 229-239.